

TINJAUAN SISTEMATIS HUBUNGAN MOTIVASI KERJA DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT

Maya Meilani Panaha, *Franckie R.R. Maramis

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Latar belakang: alat pelindung diri adalah perlengkapan kerja yang digunakan untuk menjamin keselamatan pekerja berupa baju pelindung, sarung tangan, masker n95, penutup kepala, goggles, sepatu pelindung dan face shield yang membantu melindungi pekerja dari bahaya fisik, kimia, biologis/ infeksi yang berada dilingkungan rumah sakit. Tujuan: tujuan studi ini yaitu untuk mengetahui hubungan motivasi kerja dengan kepatuhan penggunaan diri apd pada perawat dir rumah sakit. Metode: penelitian ini menggunakan metode tinjauan sistematis. Telaah literatur dilaksanakan pada juni-oktober 2020. Penelusuran melalui media elektronik database google scholar dan pubmed. Kata kunci pencarian yang dipakai yaitu pekerja rumah sakit, perawat, petugas kesehatan, apd, kepatuhan perawat dan motivasi perawat. Analisis data dilakukan sesuai dengan prisma 2009. Hasil: artikel yang dipakai dalam studi ini sebanyak 5 artikel yang menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan menggunakan apd dirumah sakit. Kesimpulan: ada hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (apd).

Kata Kunci: *Pekerja Rumah Sakit, Perawat, Petugas Kesehatan, Apd, Kepatuhan Perawat, Motivasi Perawat*

ABSTRACT

Background: personal protective equipment is work equipment used to ensure the safety of workers in the form of protective clothing, gloves, n95 masks, headgear, goggles, protective shoes and face shields that help protect workers from physical, chemical, biological / infection hazards that are present. In the hospital environment. Purpose: the purpose of this study is to determine the relationship between work motivation and self-use compliance with nurses at the hospital. Method: this study used a systematic review method. The literature review was carried out in june-october 2020. Search through the electronic media database google scholar and pubmed. The search keywords used were hospital workers, nurses, health workers, apd, nurse compliance and nurse motivation. Data analysis was carried out in accordance with prisma 2009. Results: there are 5 articles used in this study which show that there is a relationship between nurses' motivation and compliance with using apd in the hospital. Conclusion: there is A Relationship Between Nurse Motivation And Compliance With Using Personal Protective Equipment (Ppe).

Keywords: *hospital workers, nurses, health workers, apd, nurse compliance, nurse motivation*

PENDAHULUAN

Perlindungan K3RS adalah program yang dibuat agar meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan terjadi di lingkungan rumah sakit yang dapat menularkan penyakit infeksi sehingga penyebaran bakteri, virus dan mikroorganisme dari pasien ke petugas kesehatan yang ada di fasilitas kesehatan. K3RS berupaya menjamin keamanan dan kesejahteraan petugas kesehatan dengan penggunaan apd berdasarkan jenis bahaya dan lokasi perawat bekerja (Permenkes, 2016).

Perawat sebaiknya menggunakan apd karena berisiko terkena penyakit yang berhubungan langsung dengan pasien rawat inap. Perawat sebaiknya menggunakan apd secara teratur sebagai bentuk perlindungan *komprehensif* agar dapat menerapkan kewaspadaan standar dalam tindakan pengendalian bahaya dan risiko yang ada dirumah sakit. Kewaspadaan *universal* merupakan cara untuk mencegah virus atau infeksi penyakit dalam praktik perawatan kesehatan yang terus mengancam tenaga kesehatan. (Nani, 2016).

Menurut informasi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertrans) tahun 2016, sebanyak 95.624 insiden berlangsung di Indonesia yang terdiri dari cacat fungsi berjumlah 4.973 kasus, cacat sebagian berjumlah 2.918 dan cacat total berjumlah 122 kasus dengan total meninggal dunia berjumlah 1.784 dan 85.827 yang menikmati kesembuhan. Sedangkan pada tahun 2017 diperoleh 65.474 insiden kerja dan penyakit akibat kerja. Peristiwa tersebut menimbulkan Hal itu mengakibatkan 1.451 orang meninggal, 5.326 orang cacat dan 58.697 orang sembuh (Wibowo, 2017).

Ketaatan dalam menggunakan apd di fasilitas kesehatan Indonesia cuma 40% tenaga kesehatan hanya memakai beberapa apd saja dalam berhubungan langsung dengan pasien seperti sarung tangan. Hal ini dikarenakan tenaga kesehatan tidak terbiasa menggunakan apd, lupa, sibuk dan sekitar 52% rumah sakit tidak memiliki peralatan yang tepat. Kurangnya akses ke apd dirumah sakit kemungkinan besar karena anggaran rumah sakit yang rendah, baik karena kelalaian pimpinan dalam mempersiapkan apd atau karena keterbatasan biaya penyediaan apd atau mungkin karena kurangnya pengetahuan perawat tentang bahaya yang dapat terjadi dirumah sakit (Sukarjo, 2012).

Kedisiplinan keperawatan terhadap ketaatan memakai alat pelindung mempengaruhi transmisi penyakit.

Andaikan penerapan apd terbaikan, tentu dapat meningkatkan risiko penularan penyakit dari pasien kepada perawat (Chrysmadani, 2011).

Kurangnya kedisiplinan tenaga kesehatan dalam memakai apd dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu usia, pengetahuan, penyuluhan, motivasi dan masa kerja. Kedisiplinan memakai apd secara benar harus sesuai dengan akhlak yang sungguh-sungguh dari seorang tenaga kesehatan (Sukanto 2007).

Ketaatan memakai baju pelindung, masker dan sebagainya tergantung berdasarkan motivasi instrintik dan ekstrintik . Motivasi dari dirinya sendiri disebut motivasi instrinsik yang beroperasi dengan sendirinya tanpa dorongan atau rangsangan dari pihak lain, sementara motivasi luar disebut ekstrinsik yang bekerja karena keinginan pihak luar atau orang lain (Saam & Wahyuni, 2012).

Berdasarkan *observasi* dari Sri (2014) berjudul Hubungan Motivasi Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Oleh Perawat Pelaksana Di RS Ibnu Sina bukit Tinggi mengatakan petugas kesehatan dengan motivasi rendah yang memakai apd sebanyak 46,7%.

Menurut uraian diatas memotivasi penelaah mencari tahu hubungan antara motivasi dengan kedisiplinan dalam memakai alat pelindung diri dengan menggunakan metode penelitian tinjauan sistematis. Alasan menggunakan metode

penelitian tinjauan sistematis karena waktu penelitian dilaksanakan pada bulan juni-oktober 2020 yang bertepatan dengan pandemi covid-19 yang menekankan masyarakat untuk tidak beraktivitas diluar rumah untuk mencegah penyebaran virus corona sehingga membatasi peneliti untuk turun lapangan pengambilan data penelitian, sehingga dengan metode ini dapat membantu peneliti melakukan penelitian dengan pengambilan informasi secara tidak langsung dari objeknya melainkan melalui sumber lain berdasarkan *observasi* yang sudah dilaksanakan oleh penelaah-penelaah sebelumnya. Informasi yang diperoleh seperti artikel berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris berdasarkan topik penelitian yang menggabungkan jenis-jenis artikel dengan mengklasifikasikan berdasarkan kriteria penelitian secara terstruktur dan terencana dengan desain penelitian *crosssectional* karena dalam penelitian ini seluruh variabel dihitung dan diamati secara bersama-sama demi kemudahan melaksanakan *observasi*

Desain studi *crosssectional* ini berdasarkan kriteria inklusi penelitian yang ditentukan oleh tim penelitian tinjauan sistematis yang terdiri dari dosen pembimbing skripsi 1 (satu), dosen pembimbing skripsi 2 (dua) dan peneliti sendiri memakai *The Joanna Briggs Institute* (JBI) sesuai dengan penilaian kritis *cross-sectional*.

METODE

Metode penelitian menggunakan tinjauan sistematis (*systematic review*) yang menggunakan review artikel yang terdahulu dari peneliti-peneliti sebelumnya. Rancangan studi *Cross-sectional* ini dilaksanakan pada juni-oktober 2020 melalui dua basis data elektronik *Google Scholar* dan *Pubmed* yang diterbitkan (2015-2020). Responden yang digunakan merupakan perawat yang berada dilingkungan rumah sakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut artikel yang ditelusuri menggunakan kata kunci yang sesuai dengan kriteria inklusi maka didapati 50 artikel menggunakan *goggle scholar* dan 10 artikel menggunakan *pubmed*. Hasil pencarian yang diperoleh kemudian dilakukan skrining duplikasi dan judul yang sesuai dengan tema tinjauan sistematis didapatkan 17 artikel (n=17). Selanjutnya 17 artikel diskroning abstrak dan *fulltext* berdasarkan kriteria inklusi dan didapati 5 artikel (n=5) kemudian di uji kelayakan menggunakan *Critical appraisal*, artikel studi yang memenuhi akan digunakan dalam tinjauan sistematis.

Tabel 1. Karakteristik Artikel Yang Digunakan

| Penulis dan Tahun | Judul Penelitian | Lokasi | Desain Penelitian | Konteks Kerja | Jenis Kelamin | Sampel |
|---|---|---------------------------------|-------------------|--------------------------------------|---------------|--------|
| Vinalis Ditha, 2019. | Motivasi perawat dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri | Kota Buntok Kalimantan Tengah | Cross Sectional | (IGD) (ICU) Instalasi penyakit dalam | L=18 P=24 | N=42 |
| Indra Agussamad Maya Sari dan Nursiah, 2019. | Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat Rawat Inap dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri di RSUD Langsa Tahun 2019 | Kota Langsa Aceh | Cross Sectional | Ruang rawat inap | - | N=72 |
| Appolonaris T, 2019. | Hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (apd) diruang rawat inap rumah sakit tentara wirasakti kupang. | Kota Kupang Nusa Tenggara Timur | Cross Sectional | Ruang rawat inap | - | N=35 |
| Yoan Kasim 2017 | Hubungan motivasi & supervisi dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (apd) pada penanganan pasien gangguan muskuloskeletal | RSUP PROF DR.R.D. Kandou Manado | Cross Sectional | IGD | L=14 P=28 | N=42 |
| Menik Kustriyani, Aji Susanti, K,Arifianto 2017 | Hubungan antara motivasi perawat dengan kepatuhan penggunaan apd (handscoon dan masker) di instalasi rawa inap RSUD dr.Loekmono Hadi Kudus | Kota Manado Sulawesi Utara | Cross Sectional | Instalasi Rawat Inap | - | N=153 |

Tabel 2. Motivasi perawat tentang kepatuhan menggunakan alat pelindung diri

| No | Penulis dan Tahun | Motivasi | Kepatuhan APD (%) | | P-Value |
|----|---|----------------------------|------------------------|-----------------------|---------|
| | | | Patuh | Tidak patuh | |
| 1 | Vinalis Ditha, 2019. | Rendah Cukup Tinggi | 4,8% 9,5% 23,8% | 7,1% 4,8% 0% | 0,008 |
| 2 | Indra Agussamad Maya Sari dan Nursiah, 2019. | Baik Kurang | 95,5% 14,3% | 4,5% 85,7% | 0,000 |
| 3 | Appolonaris T, 2019. | Rendah Tinggi | 25% 85,2% | 75% 14,8% | 0,003 |
| 4 | Yoan Kasim 2017 | Baik Kurang | 81,0% 9,5% | 2,4% 7,1% | 0,011 |
| 5 | Menik Kustriyani, Aji Susanti, K,Arifianto 2017 | Rendah Sedang Tinggi | 2,0% 33,3% 27,5% | 3,3% 30,7% 3,3% | 0,000 |

Berdasarkan hasil penelitian dari literatur-literatur yang direview, di temukan lima literatur yang sesuai dengan kriteria penelitian menunjukan bahwa motivasi dapat mempengaruhi kesesuaian menggunakan apd. Informan yang memiliki

tingkat motivasi yang kurang sering kali tidak taat bertindak dan disiplin (Syamsulastri 2017).

Observasi dari Vinalis Ditha (2019) judul penelitian motivasi perawat dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri

(apd) di RSUD Jaraga Sasameh Buntok. Maksud studi ini yaitu untuk mencari tahu apakah motivasi memiliki hubungan dengan kedisiplinan memakai apd.

Studi ini memakai desain penelitian potong lintang analitik, dengan teknik sampling kusioner dan turun langsung pada semua perawat instalasi penyakit dalam sebanyak 42 perawat. Variabel bebas yaitu motivasi perawat dan variabel terikat yaitu kedisiplinan dalam memakai pelindung diri sarung tangan dan masker.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Fisher Exact* karena uji statistik *Chi Square* tidak memenuhi syarat dengan nilai signifikan $\alpha = 0.05$ sehingga ada hubungan antara kedua variabel apabila $p \text{ value} > 0.05$ dengan menggunakan program yang sesuai. Penelitian ini sudah dilakukan uji kelayakan etik, peneliti melakukan penelitian dengan memperhatikan etik *Nonmaleficence* dan *Confidentiality*. Nomor uji etik FK ULM No.807/KEPK-FK UNLAM/EC/VII/2018.

Berdasarkan kategori jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah perawat laki laki 18 (42,9%) dan perempuan 24 (57,1%) bisa dilihat bahwa perempuan masih memimpin jumlahnya dalam jenis tenaga kesehatan sebagai perawat ini karena perempuan lebih menonjol dan mampu tampil siap dalam bertindak sesuai dengan yang diinginkan (Arifianto 2017). Menurut susunan pendidikan yang paling dominan

yaitu DIII Keperawatan yakni sebanyak 33 (78,6%), S1 keperawatan 3 (7,1%) dan Ners 6 (14,3%).

Berdasarkan analisis didapati motivasi rendah (tidak patuh) sebesar 7,1% sedangkan motivasi rendah (patuh) sebesar 4,8%, motivasi cukup (tidak patuh) sebesar = 4,8% sedangkan motivasi cukup (patuh) sebesar= 9,5% dan motivasi tinggi (tidak patuh) sebesar= 0% sedangkan motivasi tinggi (patuh) sebesar=23,8% . Hasil analisa statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,008$, dengan kesimpulan ada hubungan antara motivasi dengan ketaatan memakai apd.

Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Indra, Agussamad, Maya Sari dan Nursiah tahun 2019 di RSUD Langsa dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat ruang perawatan pasien terhadap penggunaan apd menggunakan rancangan studi *cross sectional* analitik yang dilaksanakan pada 29 Agustus – 05 September 2019 berlokasi diruang perawatan pasien berjumlah 251 responden dan 72 sampel dengan variabel sebab akibat yang diukur dan dikumpulkan dalam waktu tersebut menggunakan analisis data *univariat* dan *bivariat* dengan *Chi Square*.

Menyimpulkan bahwa responden perawat yang patuh memakai apd sebanyak 95,5% sedangkan perawat yang kurang disiplin memakai apd sebanyak 85,7%.

Motivasi dan kepatuhan menggambarkan arah yang vertikal dimana

jika semakin tinggi motivasi yang tertanam dalam pikiran petugas kesehatan maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya seperti mematuhi *Standar Operasional Prosedur* dengan menggunakan APD. Hal tersebut sesuai dengan penyelidikan oleh Appolonaris T (2019) tentang motivasi dan tingkat kepatuhan dirumah sakit tentara wirasakti kupang menyimpulkan bahwa tingkat motivasi perawat dengan kepatuhan menggunakan apd yaitu motivasi rendah sebesar 25% dan motivasi tinggi sebesar 85,2%.

Rancangan pencarian berdasarkan kuantitatif korelasional *cross sectional* dengan pengumpulan sampel berdasarkan teknik total sampel atas 35 perawat. Analisa data menggunakan uji statistik *Fisher's Exact Test* dengan hasil $\rho=0,003$ dimana $\rho < \alpha$ ($0,003 < 0,05$) dengan kesimpulan ada hubungan antara motivasi dengan kedisiplinan memakai apd dalam fasilitas kesehatan.

Hasil penelitian diatas sama dengan hasil studi Yoan Kasim dkk (2017) di rumah sakit umum provinsi Prof.DR.R.D.Kandou Manado dengan judul penelitian hubungan motivasi dan supervisi dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (apd) pada penanganan pasien gangguan *muskuloskeletal*. Jenis pencarian yang dipakai yaitu deskriptif analitik menggunakan desain *cross-section*. Observasi dilaksanakan pada 16 September

– 30 Desember 2016 berlokasi di instalasi gawat darurat rumah sakit umum provinsi Prof Dr. R.D. Kandou Manado di ruang triase dan Instalasi Rawat Darurat Bedah (IRDB), dengan responden berjumlah 69 orang sedangkan jumlah sampel 59 orang menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Adapun kriteria dalam penelitian yaitu inklusi perawat yang berada diruang triase dan igd bedah yang bersedia menjadi narasumber dan mendatangi lembar persetujuan (*informed concern*), dan eksklusinya perawat yang tidak bekerja karena kurang sehat atau sedang mengambil libur.

Alat ukur observasi yang dipakai adalah kusioner yang sudah di uji validitas dan reliabilitas yang terdapat 6 soal tidak menguntungkan dan baik sedangkan kuesioner tentang supervisi/pengawasan hanya terdapat 4 soal, selanjutnya hasilnya dilakukan dengan skala *likert* dengan kategori skor 4=selalu, 3=sering, 2=kadang-kadang, 1=tidak pernah. Dan untuk megutamakan derajat kepatuhan dipakai lembar observasi yang dibuat sendiri berdasarkan standar prosedur operasional RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Penyusunan data memakai strategi SPSS melalui uji *chi-square* 95% ($\alpha = 0,05$). Kesimpulan yang ditemukan bahwa perawat yang memiliki motivasi baik (patuh) berjumlah 34 (81,0%) orang, dan reponden yang bermotivasi

kurang (tidak patuh) 3 (7,1%) orang, dengan hasil *chi-square* ditemukan *P-Value* $0,011 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan adanya kaitan antara motivasi perawat dan kepatuhan penggunaan APD.

Literatur lain tentang ikatan motivasi tenaga kesehatan dan kedisiplinan menggunakan APD dikemukakan oleh Menik (2017) dengan desain penelitian kuantitatif potong lintang dengan tujuan memahami kaitan motivasi dengan kepatuhan penggunaan apd. Observasi diselenggarakan pada bulan juli 2017 dan mendapatkan responden sebanyak 153 perawat instalasi rawat inap.

Simple Random Sampling merupakan teknik pengambilan sampel dalam studi ini dengan alat ukur kuesioner dan lembar observasi. Variabel yang mempengaruhi yaitu motivasi perawat dan variabel terikat yaitu kedisiplinan memakai alat pelindung diri. Sedangkan analisa data menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan nilai $\rho = 0,000$ dengan nilai $r = 0,507$ arah korelasi *positif* dalam artian motivasi yang baik dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan yang lebih baik bagi tenaga kesehatan. Menurut analisis yang dilakukan didapati hasil perawat yang motivasi rendah (tidak patuh) berjumlah 5 orang (3,3%) sedangkan narasumber yang mempunyai motivasi tinggi (patuh) sebanyak 42 perawat (27,5%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi berperan penting dalam meningkatkan kemauan dan

perilaku perawat dalam mematuhi SOP rumah sakit

KESIMPULAN

Berdasarkan 5 jurnal yang telah direview, penulis menyimpulkan bahwa tempat penelitian dilakukan di negara Indonesia dengan desain penelitian *crosssectional*. Subjek atau responden yang dipakai dalam studi ini adalah perawat (100%). Kesimpulan dari hasil penelitian pada semua artikel menunjukkan bahwa ada kaitan motivasi perawat dan kepatuhan menggunakan apd.

SARAN

Manajemen rumah sakit harus lebih rutin lagi dalam mengadakan sosialisasi mengenai *Standar Operasional Prosedur* (SOP) dengan menggunakan poster atau benner tentang manfaat pemakaian alat pelindung diri (apd) sehingga perawat memiliki sikap pengetahuan dan keamanan. Perawat perlu mempertahankan atau meningkatkan kedisiplinan dalam menggunakan apd sebagai upaya untuk meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan yang bisa terjadi dirumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Bima, Satriya Dewantara.2016. *Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru Jember*.(online).
<https://www.google.com/url?sa=t&>

- [source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/112054-ID-hubungan-motivasi-supervisi-dengan-kepat.pdf&ved=2ahUKEwIatJ7tiurvAhVVCQH0KHWUEAqAQFn0ECAMQAAQ&usg=AQvVaw0pNmh47Ha8JZ-B4JSZFRv7](https://media.neliti.com/media/publications/112054-ID-hubungan-motivasi-supervisi-dengan-kepat.pdf&ved=2ahUKEwIatJ7tiurvAhVVCQH0KHWUEAqAQFn0ECAMQAAQ&usg=AQvVaw0pNmh47Ha8JZ-B4JSZFRv7) (diakses pada 13-Oktober-2020).
- Chrismadani, Eka Putri. 2011. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Dasar (Handscoon dan Masker) di Rumah Sakit Graha Husada Gresik*. Jurnal Skripsi. Gresik : Universitas Gresik
- Irmaya sari, Ade Sastra dan Edwin Wibowo. 2017. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT.Citra Batam*. Jurnal Prodi Manajemen Universitas Riau Kepulauan Batam. Vol,4. No,2. Hal,1-21.
- Nursalam , 2015. *Managemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika
- Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan No 67 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit*.
- Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan No 27 Tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*.
- Riyanto, Dwi Agung. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Rumah Sakit Sari Asih Serang Provinsi Banten*.
- Saam, Zulfan dan Wahyuni, Sri . (2012) *Psikologi Keperawatan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sukanto, R. Dan Indriyo F, 2007. *Management Produksi*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Sukarjo, 2012. *Hubungan motivasi Kerja Perawat Dengan Penggunaan APD Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*. (online) <http://sukardjoskmmkes.blogspot.co.id/2012/10/hubunganmotivasiikerjaperawat-dengan.html>. (diakses pada 14 oktober 2020).